

## Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pendidikan Komputer Selama Pandemi

Sumantri

Widyaiswara Ahli Madya PPSDM KEMENDAGRI REGIONAL Yogyakarta

E-mail: [sumantrissosmsi@gmail.com](mailto:sumantrissosmsi@gmail.com)

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Article History:</b> <b>Received: 05-07-2022</b> <b>Revised: 06-07-2022</b> <b>Accepted: 15-08-2022</b>	<p><i>Literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis. Permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah Rendahnya tingkat Literasi, Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Dengan melihat survey berikut perlu ada nya peningkatan kegiatan literasi untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudi daya. Gerakan literasi digital yang dapat dilakukan dalam masa pandemi covid-19 adalah gerakan literasi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang telah dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan dari beberapa jurnal yang relevan dengan judul penelitian. Dalam meningkatkan kegiatan literasi digital dirumah, penting bagi orang tua mengembangkan model pengasuhan yang bertujuan menghindarkan anak dari ancaman dan memaksimalkan potensi digital. Tindakan yang perlu dilakukan orang tua dalam mengasuh anak berhadapan dengan media digital adalah seleksi, pemahaman, analisis, verifikasi dan berkolaborasi menciptakan konten digital yang positif. Tulisan ini memberikan tindakan pengasuhan orang tua dalam upaya meningkatkan literasi digital pada masa pandemi.</i></p>
<b>Keywords: Literasi Digital, Pendidikan komputer, Covid-19</b>	

### PENDAHULUAN

Kemahiran adalah istilah umum yang mengacu pada sekelompok kapasitas dan kemampuan individu dalam membaca, menyusun, berbicara, berolahraga, dan menangani masalah pada tingkat penguasaan tertentu yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akibatnya, kemahiran tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa. Meningkatkan kinerja otak karena sering digunakan untuk membaca dan menulis latihan. Memperoleh pengalaman dan data baru. Kemampuan relasional individu akan meningkat. Kapasitas untuk memahami pentingnya data akan meningkat. Dengan demikian dominasi pendidikan sangat penting dan diperlukan untuk daerah setempat. Isu yang dilihat Indonesia adalah rendahnya tingkat pendidikan, Indonesia berada pada posisi 62 dari 70 negara terkait dengan tingkat kecakapan, atau berada di 10 negara terakhir yang memiliki tingkat kecakapan rendah. Hal ini tergantung pada tinjauan yang dipimpin oleh Program for Worldwide Understudy Evaluation (PISA) yang disampaikan oleh Association for Financial Co-activity and Improvement (OECD) pada tahun 2019. Dengan melihat tinjauan umum berikut, penting untuk meningkatkan latihan pendidikan untuk Menjadikan negara yang cerdas dan idealis, Salah satu teladan kecil bisa dimulai dari tingkat terkecil, khususnya keluarga.

Pada masa pandemic covid-19 saat ini, kita bisa menerapkan Literasi digital sebagai salah satu upaya meningkatkan kegiatan Literasi di Rumah dengan pengawasan Orang tua. Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (Kemdikbud, 2017) literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Bawden (2001) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi digital secara sederhana diartikan sebagai kecakapan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai tipe format sumber-sumber informasi yang lebih luas, dan mampu ditampilkan melalui perangkat komputer. Tulisan ini akan memberikan tindakan pengasuhan orang tua dalam upaya meningkatkan literasi digital pada masa pandemi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan penelusuran pustaka untuk kerangka penelitian dan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian (Khatibah, 2011).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa jurnal-jurnal yang relevan dengan meningkatkan literasi digital dengan *digital parenting* pada masa pandemi. Jurnal-jurnal tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh data yang relevan. Kriteria tersebut diantaranya: (1) terdapat nama penulis; (2) terdapat judul penelitian; dan (3) relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kecakapan/Literasi

Kemahiran adalah istilah umum yang mengacu pada sekelompok kapasitas dan kemampuan individu dalam membaca, menyusun, berbicara, berolahraga, dan menangani masalah pada tingkat penguasaan tertentu yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa. Memperlancar kinerja otak karena sering digunakan untuk membaca dan menulis latihan. Memperoleh pengalaman dan data baru. Kemampuan relasional

individu akan meningkat. Kapasitas untuk memahami data akan meningkat. Dengan cara ini, pendidikan sangat penting dan diperlukan untuk daerah setempat. Pengembangan budaya pendidikan lebih lanjut dapat dimulai dengan memantapkan kecakapan untuk menjadikan negara yang cerdas dan idealis.

#### B. Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Computerized Proficiency* (Kemdikbud, 2017) pendidikan lanjutan dicirikan sebagai kemampuan untuk memahami dan melibatkan data dalam struktur yang berbeda dari berbagai sumber yang sangat luas yang diperoleh melalui gadget PC. Bawden (2001) menawarkan pemahaman lain tentang kemahiran tingkat lanjut yang ditetapkan dalam pendidikan PC dan kemahiran data. Pendidikan terkomputerisasi hanya dicirikan sebagai informasi dan kemampuan untuk memanfaatkan media canggih, perangkat khusus, atau organisasi dalam menemukan, menilai, memanfaatkan, membuat data, dan menggunakannya dengan cara yang sehat, cerdas, lihai, hati-hati, tepat, dan berperilaku baik untuk mendorong korespondensi dan koneksi dalam kehidupan sehari-hari biasa.

Adapun tujuan literasi itu sendiri ialah sebagai berikut;

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Setelah melihat tujuan literasi yang begitu baik, hal ini tentunya masyarakat akan mendapatkan berbagai manfaat darinya, dan adapun beberapa manfaat literasi ialah sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan kata "kosa kata" seseorang.
2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
5. Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat.
6. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
7. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
8. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis. ([www.dosenpendidikan.co.id](http://www.dosenpendidikan.co.id), n.d.)

Dengan tujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk

berpikir efektif, imajinatif, mendasar dan empatik dengan memanfaatkan materi-materi canggih secara konsisten, maka budaya kemampuan komputerisasi dalam keluarga harus ditanamkan sejak dini. Ini adalah tujuan memperkuat pendidikan komputerisasi dalam keluarga. Jalannya ayah dan ibu yang cermat seharusnya memiliki pilihan untuk mendorong budaya pendidikan dalam keluarga. Selain itu, untuk lebih mengembangkan budaya kemahiran dalam keluarga diharapkan juga dapat menambah keterampilan dalam mengawasi media yang maju dengan lihai, lihai, gesit dan benar dalam membangun korespondensi antar kerabat sebagai satu kesatuan dan bernilai bagi keinginan keluarga.

### C. Pembelajaran Digital

Dalam meningkatkan kegiatan literasi digital dirumah, penting bagi orang tua mengembangkan model pengasuhan yang bertujuan menghindarkan anak dari ancaman dan memaksimalkan potensi digital. Menurut (Dyna, Benni & gilang, 2018) dalam bukunya menjelaskan ada beberapa Tindakan yang perlu dilakukan orang tua dalam mengasuh anak berhadapan dengan media digital, yaitu:

1. Pergi dengan anak-anak untuk mendapatkan perangkat, wali harus selalu bersama anak-anak mereka ketika mereka menggunakan media komputer untuk dua tujuan mendasar, yaitu mengatur waktu akses dan memilih media dan saluran.
2. Memilih bahan yang cocok untuk anak-anak, Wali dapat menggunakan klasifikasi atau peringkat yang digunakan oleh pemasok yang bahagia. Beberapa aplikasi, seperti Play Store, misalnya, memiliki kelas keluarga yang luar biasa yang mengandung zat yang cocok untuk anak-anak.
3. Memahami data yang diberikan oleh media komputerisasi, pemahaman selesai dengan memanfaatkan struktur moral dan berkepal dingin dari setiap keluarga. Untuk contoh pengasuhan untuk bekerja Sekolah, khususnya kelebihan wali juga dibagikan oleh anak-anak, data yang diperoleh melalui media komputerisasi harus diperiksa.
4. Memecah konten lanjutan untuk melacak contoh pasti dan negatif. Percakapan ini dimaksudkan agar para wali dan anak-anak memiliki pemahaman tentang perspektif mereka tentang keanehan di luar rumah.
5. Memeriksa media canggih, hanya satu dari setiap data ganjil yang mengalir di media komputerisasi adalah data yang dapat diverifikasi
6. Menilai konten media, menilai konten media komputerisasi adalah kesimpulan akhir pada proses pilihan, pemahaman, pemeriksaan dan pemeriksaan.
7. Membubarkan konten media Mengingat nilai-nilai dan pola keluarga di media lanjutan, wali dan anak-anak dapat mengumpulkan pemahaman tentang konten apa yang boleh dibagikan atau tidak.
8. Menyampaikan zat positif dan bermanfaat Bersama-sama, wali dapat membimbing kesempatan mereka untuk mendapatkan gadget mereka untuk latihan yang bermanfaat, misalnya, renungan, menggambar, penanganan kata dan informasi.
9. Ikut serta dalam latihan-latihan bermanfaat yang berhubungan dengan media komputerisasi.
10. Bekerjasama untuk membuat konten lanjutan, Bekerjasama adalah puncak dari kemampuan kemahiran yang terkomputerisasi. Untuk memiliki pilihan untuk bekerja sama dengan baik dan memajukan kemungkinan media terkomputerisasi, diperlukan kemampuan kemahiran terkomputerisasi yang penting mulai dari kerja sama yang dinamis.

“Berbagai bentuk tindakan atau pola asuh orang tua (parenting) yang positif dan efektif bertujuan untuk membentuk karakter anak agar anak tersebut mengalami atmosfer kehidupan yang menyenangkan. Anak-anak perlu diproteksi sejak dari keluarga dengan hal-hal yang positif, baik dan benar agar dapat berkembang baik dalam kehidupan selanjutnya serta mampu mengendalikan diri berhadapan dengan pengaruh yang destruktif dari era digital seperti adiksi penggunaan gadget pada masa pandemi covid-19” (Solina, 2020).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, adapun simpulan dalam artikel ini, adalah sebagai berikut.

1. berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 mengenai Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi maka perlu ada nya peningkatan kegiatan literasi untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudi daya
2. Literasi digital secara sederhana diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Gerakan literasi digital yang dapat dilakukan dalam masa pandemi covid-19 adalah gerakan literasi keluarga
4. Kepada para orang tua agar lebih mengarahkan penggunaan digital pada anak-anak untuk kepentingan yang edukatif sehingga proses belajar dari rumah terlaksana dengan baik

Tulisan ini hanya memberikan tindakan pengasuhan orang tua dalam upaya meningkatkan literasi digital pada masa pandemi, perlu diadakan penelitian lanjutan terkait literasi digital dalam kehidupan sosial masyarakat ditengah pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baharun H. (2019). *Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan. 7(1), 52-69. diunduh dari: <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- [2] Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacies: A Review of Concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- [3] Herlina, Dyna dkk. (2018). *Mendidik Anak di Era Digital*. Bantul: Samudra Biru
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi pendukung literasi digital. Jakarta: Kemdikbud.
- [5] Hurlock, E.B. (1992) *Development Psychology: A Lifepan Approach* (terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga Gunarsa.
- [6] Mustofa, B. Heni Budiawati. (2020). *Prosesn Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now*. Di unduh dari: <https://e->

- [journal.umc.ac.id/index.php/IJB/article/view/1344](http://journal.umc.ac.id/index.php/IJB/article/view/1344)
- [7] Solina, Dewi Fortuna.(2020). *Digital Parenting Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Diunduh dari:  
[https://www.researchgate.net/publication/342354095\\_DIGITAL\\_PARENTING\\_TERHADAP ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DEWI FORTUNA SOLINA](https://www.researchgate.net/publication/342354095_DIGITAL_PARENTING_TERHADAP_ANAK_PADA_MASA_PANDEMI_COVID-19_DEWI_FORTUNA_SOLINA)
- [8] Sutrisna, I Putu Gede (2020). *Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19*. Diunduh dari:  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/download/773/641/1837>